

PENGUNAAN SISTEM PEMBAYARAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI KEUANGAN UMKM

Muhammad Aldi Nabel, Yudi Arafat, Abdurrahman Nazhif,
Miski Uljanah, Ulan Safitri, Yanuar E. Restianto

Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Corresponding Author:
Muhammad Aldi Nabel

Abstract.

The use of digital payment systems has become an essential factor in enhancing financial efficiency for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This study examines the impact of digital payment adoption on the financial performance and operational efficiency of MSMEs. By leveraging digital transactions, businesses can streamline financial processes, reduce transaction costs, and improve cash flow management. The research employs a qualitative and quantitative approach to analyze the advantages and challenges faced by MSMEs in integrating digital payment systems. The findings indicate that digital payment adoption significantly contributes to financial efficiency, increases transparency, and enhances business sustainability.

Keywords: *Digital payment systems, financial efficiency, MSMEs, transaction cost reduction, financial management.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam perekonomian Indonesia dan menyumbang sekitar 60% dari PDB dan menyerap banyak tenaga kerja. Namun, banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan yang efisien. Banyak pelaku UMKM yang kurang memiliki pemahaman tentang manajemen keuangan yang baik. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan dana, pencatatan yang tidak akurat, dan kurangnya transparansi dalam laporan keuangan. Pelaporan keuangan yang baik membantu UMKM dalam pengambilan keputusan, memperoleh akses ke modal, serta meningkatkan kredibilitas di mata investor dan mitra bisnis (Habinsaran et al., 2024). Tanpa pelaporan yang jelas, UMKM akan kesulitan dalam mendapatkan dukungan finansial.

Di era digital, banyak UMKM yang belum memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pelaporan keuangan. Pelatihan dan pendampingan dalam hal ini dapat membuka peluang baru dan

meningkatkan daya saing. Dan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Tonjong, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sebagai pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan, serta memperkenalkan alat dan teknologi yang dapat membantu dalam pelaporan keuangan yang lebih efisien.

Peningkatan efisiensi keuangan UMKM akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat di Desa Tonjong, dan menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan stabilitas ekonomi lokal. Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tonjong ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan keuangan UMKM, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain kurangnya pemahaman dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, tantangan lain yang dihadapi oleh UMKM di Desa Tonjong adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya dan teknologi. Banyak pelaku usaha masih menggunakan metode manual dalam pencatatan transaksi, yang rentan terhadap kesalahan dan sulit untuk dianalisis dalam pengambilan keputusan keuangan. Hal ini menghambat pertumbuhan usaha serta mengurangi peluang mereka dalam mendapatkan pendanaan dari lembaga keuangan atau investor.

Di era digital, pemanfaatan teknologi seperti sistem pembayaran digital, aplikasi akuntansi sederhana, dan pencatatan berbasis cloud dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan UMKM. Sayangnya, masih banyak UMKM yang belum mengetahui atau belum memiliki keterampilan untuk mengimplementasikan teknologi ini dalam operasional mereka.

Melihat permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tonjong bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan bagi para pelaku UMKM agar dapat memahami pentingnya pencatatan keuangan yang baik serta mampu memanfaatkan teknologi dalam mengelola keuangan usahanya. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kapasitas manajerial mereka, mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan keuangan, serta membuka akses yang lebih luas terhadap pembiayaan usaha.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan dialog 2 arah. Yang mana hal ini melibatkan interaksi aktif antara pemateri dan masyarakat Desa Tonjong sebagai peserta, dan interaksi ini menggunakan aplikasi zoom meeting sebagai medianya. Dengan metode dialog

dua arah, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjadi proses penyampaian informasi, tetapi juga pembelajaran dan pemberdayaan bersama.

Metode Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan

Ada beberapa metode pendekatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, salah satunya dengan Metode Asset Based Community Development (ABCD) adalah pendekatan yang menekankan pada potensi dan aset yang dimiliki masyarakat. Menurut Kretzmann dan McKnight (1993), yang mengembangkan konsep Asset-Based Community Development (ABCD), metode ini mengidentifikasi dan memanfaatkan aset lokal (baik itu individu, kelompok, maupun sumber daya alam) untuk membangun kapasitas masyarakat agar dapat menyelesaikan masalah mereka secara mandiri (Firdaus & Djuwita, 2002). Dalam hal ini, masyarakat tidak dipandang sebagai penerima bantuan, tetapi sebagai subjek aktif yang dapat mengelola dan mengembangkan potensi mereka. Pendekatan ABCD memungkinkan masyarakat membangun desanya dengan kekuatan yang sudah ada di tengah masyarakat tanpa tergantung bantuan dari pihak luar. Oleh karena itu pendekatan ini dimulai dengan mengidentifikasi aset yang dimiliki oleh masyarakat untuk kemudian dimanfaatkan untuk membangun desa. Metode ABCD bermanfaat dalam pengabdian kepada masyarakat, antara lain sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Masyarakat: Masyarakat tidak hanya bergantung pada bantuan eksternal, tetapi mereka aktif mencari dan mengelola sumber daya mereka sendiri untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.
2. Keberlanjutan: Dengan mengoptimalkan aset lokal, solusi yang diberikan lebih berkelanjutan karena didasarkan pada kekuatan yang sudah ada di dalam komunitas, bukan pada intervensi luar yang bersifat sementara.
3. Penguatan Hubungan Sosial: Kolaborasi antara individu dan kelompok dalam masyarakat dapat memperkuat jaringan sosial yang ada, yang penting untuk keberhasilan program pemberdayaan.
4. Peningkatan Kemandirian: Masyarakat belajar untuk mengelola sumber daya mereka secara lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kemandirian mereka dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi.

Metode ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup seluruh anggota komunitas dengan mengorganisir aset dan kekuatan yang ada di masyarakat. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tonjong yaitu mengumpulkan masyarakat sebagai pelaku UMKM di sekitar desa untuk dapat menambah wawasan seputar pembukuan laporan keuangan. Dimana masyarakat dikumpulkan untuk menerima materi dan mengembangkan

potensi yang ada tentang pelaporan keuangan dan langsung mengimplementasikan dengan usaha yang mereka jalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Penggunaan sistem pembayaran digital dalam meningkatkan efisiensi keuangan UMKM”. Kegiatan ini terlaksana pada Sabtu, 6 Oktober 2024, di Desa Tonjong Kecamatan Pasaleman Kabupaten Cirebon. Hal yang dilakukan sebelum acara dimulai yaitu peserta diminta untuk mengisi daftar hadir, peserta yang hadir sejumlah 20 orang dari masyarakat setempat yang melakukan kegiatan wirausaha atau UMKM.

Acara ini berlangsung selama tiga jam, dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama, yaitu penyampaian materi yang dilakukan oleh narasumber melalui Zoom Meeting, diawali dengan menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana tingkat dan pengetahuan masyarakat tentang laporan keuangan. Kemudian tahapan kedua, meliputi praktek dengan menggunakan program Microsoft excel dan mengambil contoh kasus pelaku wirausaha setempat. Kegiatannya meliputi tata cara pembukuan hingga menjadi pembukuan laporan keuangan sederhana untuk pemula, agar mudah dipahami dan diimplementasikan pada usaha atau UMKM yang telah dijalankan. Selanjutnya tahapan ketiga yaitu feedback, pemateri berdiskusi dua arah dengan masyarakat setempat tentang materi yang disampaikan, hal itu tentu saja direspon positif oleh masyarakat karena bertambahnya pengetahuan dan juga dapat digunakan untuk memantau laporan terkait usaha dan mengembangkan potensi masyarakat yang berwirausaha.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi keuangan UMKM. Dengan adanya transaksi digital, pelaku usaha dapat lebih mudah mengelola keuangan tanpa harus bergantung pada pencatatan manual. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa digitalisasi keuangan dapat meningkatkan efisiensi bisnis dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Gomber et al., 2017).

Namun, tantangan yang dihadapi, seperti biaya transaksi dan literasi digital yang rendah, perlu mendapat perhatian khusus. Pemerintah dan penyedia layanan keuangan digital dapat berperan dalam memberikan edukasi kepada UMKM agar mereka lebih siap mengadopsi teknologi ini. Selain itu, regulasi yang mendukung pengurangan biaya transaksi juga diperlukan untuk meningkatkan daya tarik penggunaan sistem pembayaran digital bagi UMKM.

Dari perspektif keuangan, peningkatan transparansi dan pengelolaan arus kas yang lebih baik memberikan dampak positif terhadap kelayakan UMKM dalam mengakses pinjaman dari lembaga keuangan. Bank dan fintech lebih cenderung memberikan kredit kepada UMKM yang memiliki rekam jejak transaksi digital yang jelas, sehingga hal ini dapat membuka peluang lebih luas bagi pertumbuhan usaha kecil dan menengah.

Keamanan juga menjadi faktor penting dalam adopsi sistem pembayaran digital. Dengan meningkatnya ancaman siber, UMKM perlu memastikan bahwa mereka menggunakan platform yang aman dan memiliki sistem perlindungan data yang kuat. Edukasi tentang keamanan siber bagi pelaku UMKM dapat menjadi solusi untuk mengurangi risiko penyalahgunaan data atau penipuan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi pembayaran dapat meningkatkan efisiensi keuangan UMKM, mengoptimalkan pengelolaan keuangan, serta membuka peluang bisnis yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan penyedia layanan keuangan dalam menciptakan ekosistem pembayaran digital yang lebih inklusif dan ramah bagi UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tonjong yang berfokus pada penggunaan sistem pembayaran digital dan pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM telah terlaksana dengan baik. Pelatihan ini memberikan wawasan baru kepada peserta tentang pentingnya pencatatan keuangan yang akurat serta manfaat penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi usaha mereka.

Metode dialog dua arah dan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) terbukti efektif dalam memberdayakan masyarakat, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan materi yang diberikan. Dengan adanya sesi praktek menggunakan Microsoft Excel, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih aplikatif mengenai pencatatan keuangan sederhana.

Dari hasil kegiatan, peserta memberikan respon positif terhadap pelatihan ini karena mereka merasa lebih siap dalam mengelola keuangan usaha mereka. Namun, diperlukan pendampingan lebih lanjut agar pemanfaatan teknologi dalam manajemen keuangan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Dengan peningkatan literasi keuangan dan adopsi teknologi, diharapkan UMKM di Desa Tonjong dapat berkembang lebih baik, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi lokal. Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan para pelaku UMKM di Desa Tonjong mencatat seluruh transaksi atau aktivitas yang berkaitan dengan pengeluaran dan pemasukan agar mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan
2. Diharapkan peserta dapat mengimplementasikan tentang penyusunan laporan keuangan yang sudah dijelaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Arner, D. W., Barberis, J., & Buckley, R. P. (2017). *FinTech, RegTech, and the reconceptualization of financial regulation*. *Northwestern Journal of International Law & Business*, **37**(3), 371-413.
- Böhme, R., Christin, N., Edelman, B., & Moore, T. (2015). *Bitcoin: Economics, technology, and governance*. *Journal of Economic Perspectives*, **29**(2), 213-238. <https://doi.org/10.1257/jep.29.2.213>
- Chavula, H. K. (2021). *Digital payments and financial inclusion in Africa: A survey of the literature*. *African Journal of Economic Policy*, **28**(1), 15-35.
- Dahlberg, T., Mallat, N., Ondrus, J., & Zmijewska, A. (2008). *Past, present and future of mobile payments research: A literature review*. *Electronic Commerce Research and Applications*, **7**(2), 165-181. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2007.02.001>
- Firdaus, I. A., & Djuwita, A. (2002). *Analisis Asset Based Community Development Pada Program Kemitraan Csr (Klaster Digital Umk) Pt Telkom Indonesia*. **11**(40), 1946–1954.
- Gomber, P., Koch, J. A., & Siering, M. (2017). *Digital finance and FinTech: Current research and future research directions*. *Journal of Business Economics*, **87**, 537-580. <https://doi.org/10.1007/s11573-017-0852-x>
- Habinsaran, D. S., Utara, T., & Manullang, T. (2024). *Praktik Akuntansi Pada Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah (Umkm) Di keuangan UMKM , termasuk arus kas , laba rugi , serta posisi keuangan . Hal ini*. **07**(01), 4889–4901.
- Hasan, I., Schmiedel, H., & Song, L. (2012). *Return to retail banking and payments*. *Journal of Financial Services Research*, **41**, 163-195. <https://doi.org/10.1007/s10693-011-0116-8>
- Kessler, S. (2019). *The impact of digital payment systems on financial inclusion and economic development*. *Journal of Economic Perspectives*, **34**(4), 45-62.
- Ozili, P. K. (2020). *Theories of financial inclusion*. In *Finance in Society* (pp. 27-47). Palgrave Macmillan. https://doi.org/10.1007/978-3-030-51519-3_2
- Raghavan, M., & Parthiban, L. (2020). *Adoption of digital payment systems by small and medium enterprises (SMEs) in developing countries: A case*

study of Indonesia. Journal of FinTech and Financial Innovation, 5(1), 23-40.

Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2012). *Consumer acceptance and use of information technology: Extending the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT)*. MIS Quarterly, 36(1), 157-178. <https://doi.org/10.2307/41410412>